

## INTISARI

**Latar Belakang** : Kulonprogo sebagai kabupaten dengan pendapatan penduduk terendah di DI Yogyakarta memiliki jumlah kasus diabetes melitus pada peringkat keenam sebesar 13.438 orang. Diabetes melitus sebagai penyakit kronis yang memiliki dampak yang besar bagi kesehatan secara luas, sehingga usaha penjangaan kondisi kesehatan pasien diabetes melitus lewat kepatuhan berobat menjadi penting. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kokap yang sebagian daerahnya masuk dalam kawasan Perbukitan Menoreh. Penggunaan SIG dalam penelitian ini akan dapat memberikan gambaran utuh mengenai kondisi alam di Kokap dalam hubungannya dengan kesehatan.

**Tujuan Penelitian** : Menyusun gambaran aksesibilitas jarak pasien ke puskesmas dalam bentuk peta serta menyusun variasi kunjungan pasien berdasarkan jarak, jenis transportasi dan waktu tempuh ke masing-masing puskesmas di Kecamatan Kokap, menjelaskan perbedaan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus dengan memperhitungkan aksesibilitas pasien diabetes melitus dilihat dari jarak, jenis transportasi dan waktu tempuh ke puskesmas.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Kuesioner pengambilan data mengacu pada *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* untuk menilai kepatuhan berobat. Data diambil dari populasi jumlah total pasien diabetes melitus dengan metode *cluster random sampling* sebanyak 52 sampel. Penghitungan jarak dengan *network analysis* dalam ArcGIS 10 beserta pembuatan petanya. Hubungan antar variabel dianalisis dengan *Geoda 1.6*.

**Hasil** : Gambaran aksesibilitas dilihat dengan *buffering* sejauh 3 km dari setiap puskesmas dengan rumah pasien, kunjungan pasien menggunakan 2 variasi yaitu kepatuhan dengan kategori variabel tinggi dan kepatuhan dengan kategori variabel rendah, hasil regresi menggunakan Geoda diperoleh nilai probabilitas kepatuhan berobat DM dengan masing-masing variabel jarak tempuh, jenis transportasi dan waktu tempuh adalah 0,00542; 0,00779; 0,00033 sedangkan nilai probabilitas untuk ketiga variabel secara bersamaan berada diatas 0,05 begitu juga dengan karakteristik responden.

**Kesimpulan** : Gambaran aksesibilitas jarak pasien pada Puskesmas Kokap 1 dilihat dari distribusi rumah pasien lebih menyebar, variasi kunjungan pasien dengan kategori variabel tinggi memiliki jumlah kepatuhan yang lebih banyak di setiap desa sehingga untuk pasien yang tidak patuh diperlukan perlakuan khusus dari puskesmas, terdapat perbedaan kepatuhan dengan masing-masing variabel jarak tempuh, jenis transportasi dan waktu tempuh namun tidak terdapat perbedaan kepatuhan dari ketiga variabel secara bersama-sama dan karakteristik responden. Kurangnya ketersediaan transportasi umum menjadi pertimbangan pasien dalam berobat ke puskesmas. Perbedaan kedekatan posisi rumah dengan jalan lokal menyebabkan perbedaan waktu tempuh.

**Kata kunci** : kepatuhan, aksesibilitas, diabetes melitus, SIG, geoda

## ABSTRACT

**Background** : Kulonprogo as the district with the lowest population incomes in Yogyakarta has a number of cases of diabetes mellitus on the sixth of 13 438 people. Diabetes mellitus is a chronic disease that has a major impact on health broadly, so that safeguards the health of patients with diabetes mellitus through treatment adherence is important. This research was conducted in Kokap that most regions included in Menoreh Hills region. The use of GIS in this research will be able to provide a complete overview of the natural conditions in Kokap in relation to health.

**Objective** : Develop an overview of accessibility within the patient to the clinic in the form of a map as well as preparing a variation of patient visits based on distance, type of transportation and travel time to each of the health centers in Kokap, explains the difference in treatment adherence of patients with diabetes mellitus taking into account the accessibility of patients with diabetes mellitus seen from distance, type of transportation and travel time to the health centers.

**Method** : This research is analytic survey with cross sectional design. Questionnaire data collection refers to Morisky Medication adherence Scale (MMAS-8) to assess treatment compliance. Data were taken from a total population of patients with diabetes mellitus with cluster random sampling method for 52 samples. Calculation of the distance to the network analysis in ArcGIS 10 along with the manufacture of the map. Relationships between variables were analyzed with Geoda 1.6.

**Results** : Overview of the accessibility of views with buffering as far as 3 km from each health center to the patient's home, patient's visit using two variations, adherence with the categories height variable and adherence with the categories low variables, the regression results using Geoda obtained value of the probability of treatment adherence DM with each variables mileage, type of transportation and travel time are 0.00542; 0.00779; 0.00033 while the probability values for the three variables simultaneously be above 0.05 as well as the characteristics of the respondents.

**Conclusion** : Overview of accessibility within the patient at the health center Kokap 1 seen from the distribution of the patient's home is more spread out, variations in patient visits to the category of high variable has a bigger number of adherence in each village so for non-adherent patients required special treatment from the health center, there are differences in compliance with each variables mileage, type of transportation and travel time but there is no difference in adherence of the three variables together and respondent's characteristics. Lack of availability of public transportation into consideration in the patients treatment to the clinic. Differences in the proximity of the position of the house with local roads lead to differences in travel time.

**Keywords** : adherence, accessibility, diabetes melitus, SIG, geoda